

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil judul tentang Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Terhadap Kinerja Pada UKM Di Jawa Timur .

1. Mutegi, Njeru, & Ongesa (2015)

Penelitian ini mengambil judul tentang *Financial Literacy And Its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Enterpreneurs*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peningkatan pendapatan terhadap pinjaman kredit pada UKM. Sampel penelitian sebanyak 300 UKM di industri yang berbeda meliputi pedagang pakaian, pedagang umum dan lain-lain. Teknik Analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh pembukuan/pencatatan dampaknya pada pembayaran kembali pinjaman kredit yaitu *Correlation Coefficien* dan *Regression*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pembukuan/pencatatan manajemen kredit, penganggaran, dan analisis keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM dalam pembayaran utang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Menggunakan variabel independen literasi pembukuan, literasi penganggaran dan manajemen kredit.
2. Menggunakan metode survey dan jenis data primer.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu pembayaran atas pinjaman kredit. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen kinerja UKM.
2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen literasi keuangan yang terdiri dari literasi pembukuan, literasi penganggaran, manajemen kredit dan analisis keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen literasi keuangan terdiri dari literasi pembukuan, literasi utang, dan literasi penganggaran.

2. Lusimbo & Muturi (2016)

Penelitian ini mengambil judul tentang *Financial Literacy And The Growth Of Small Enterprises In Kenya: A Case Of Kakamega Central Sub-County, Kenya*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi manajemen utang terhadap pertumbuhan UKM di Kenya. Sampel penelitian sebanyak 1300 UKM tetapi yang menggunakan sampel rumus Yamene yang terpilih 306 UKM. Teknik Analisis menggunakan *Descriptive Statistics*.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UKM karena pelaku UKM memahami tentang literasi keuangan terhadap literasi pengelolaan utang, literasi pembukuan, dan tingkat bunga.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Menggunakan variabel independent literasi pembukuan dan literasi pengelolaan utang.
2. Menganalisis tentang UKM.
3. Menggunakan metode survei dan pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan variabel dependen pertumbuhan UMKM sedangkan peneliti sekarang menggunakan Kinerja UKM.

3. **Chepngetich (2016)**

Penelitian ini mengambil judul tentang pengaruh *Effect Of Financial Literacy And Performance SMEs. Evidence From Kenya*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan mengenai pinjaman dan anggaran yang mempengaruhi kinerja UKM di Kenya. Sampel penelitian sebanyak 1053 UKM tetapi yang menggunakan sampel rumus Yamene yang terpilih 290 UKM. Teknik Analisis yang digunakan korelasi pearson dan anova untuk mengetahui hubungan antara variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM karena orang-orang di Kenya sudah mengikuti pelatihan tentang literasi keuangan agar bisa memastikan layak tidaknya usaha dan meningkatkan kinerja UKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Menggunakan variabel independen literasi penganggaran dan *Borrowing*.
2. Metode survei menggunakan kuisioner dan data primer.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Menggunakan sampel UKM di Kenya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan UKM di Jawa Timur.

4. Iramani, Fauzi, Wulandari, & Lutfi (2018)

Penelitian ini mengambil judul tentang *Financial Literacy and Business Performances Improvement Of Micro, Small, Medium-Sized Enterprises In East Java Province, Indonesia*. Tujuan dari penelitian untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UKM di Jawa Timur. Sampel penelitian sebanyak 399 UKM. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data yang dianalisis menggunakan *descriptive and inferential statistic* atau *logistic regression*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi penganggaran dan literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM, sedangkan literasi utang tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Menggunakan variabel independen literasi keuangan terdiri dari literasi pembukuan, literasi utang, dan literasi penganggaran.
2. Variabel dependen kinerja UMKM.
3. Metode survey menggunakan kuisioner dan data primer.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Memilih populasi UKM di daerah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Madura, Mojokerto, Bojonegoro, Lamongan, dan Tulungagung, sedangkan peneliti sekarang memilih populasi UKM di Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan Mojokerto.
2. Teknis analisis data menggunakan *descriptive and inferential statistic* atau *logistic regression*, sedangkan peneliti sekarang teknis analisis menggunakan *Partial Least Square*.

5. **Susanti, Ismunawan, Pardi, Ardyan (2017)**

Penelitian ini mengambil judul tentang Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. Sampel penelitian sebanyak 115 UMKM. Teknik analisis yang digunakan linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM.

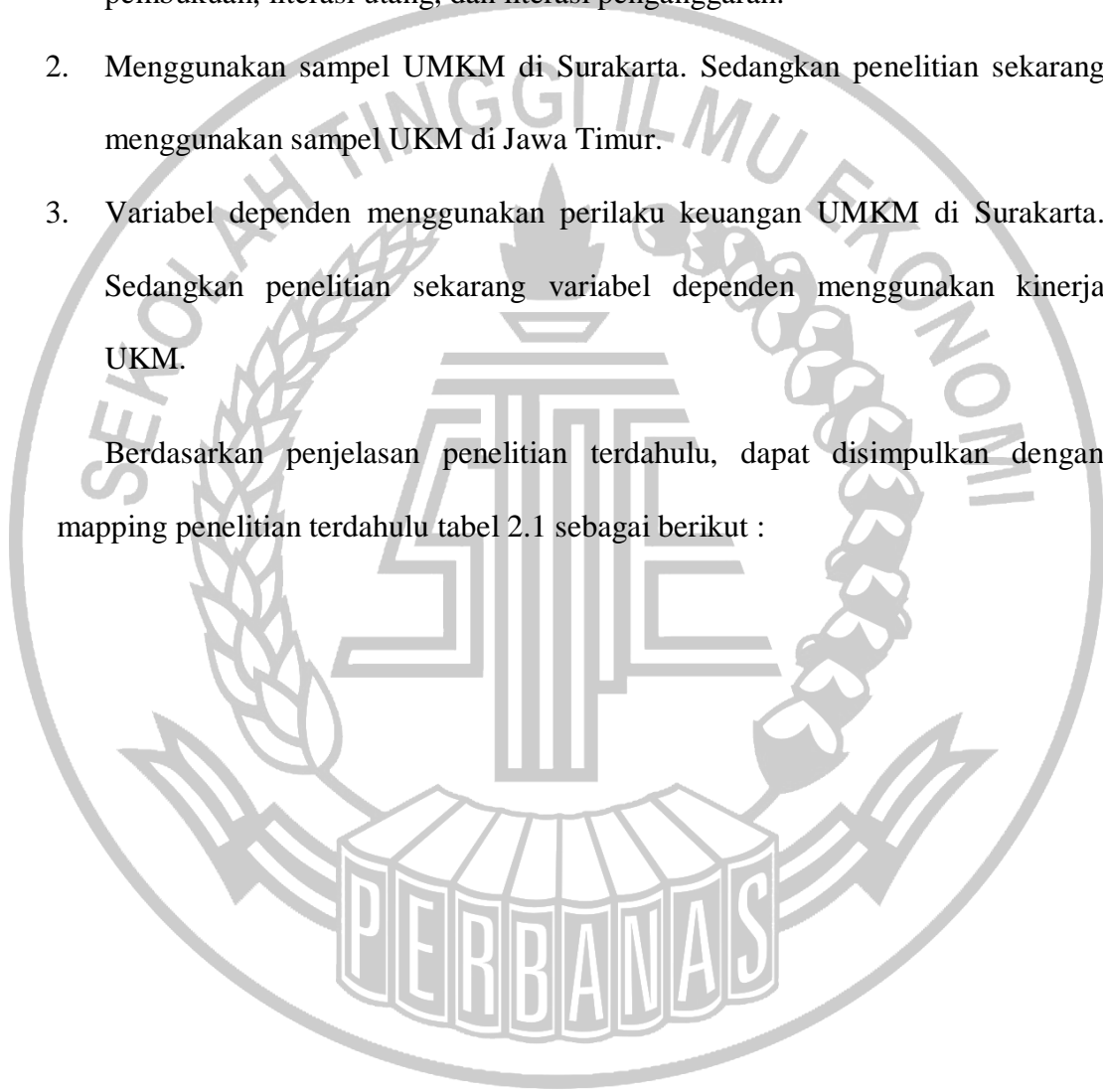
Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti sekarang:

1. Menggunakan variabel independen literasi keuangan dan perencanaan keuangan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Variabel independent tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan. Sedangkan penelitian sekarang literasi keuangan terdiri dari literasi pembukuan, literasi utang, dan literasi penganggaran.
2. Menggunakan sampel UMKM di Surakarta. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel UKM di Jawa Timur.
3. Variabel dependen menggunakan perilaku keuangan UMKM di Surakarta. Sedangkan penelitian sekarang variabel dependen menggunakan kinerja UKM.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan dengan mapping penelitian terdahulu tabel 2.1 sebagai berikut :

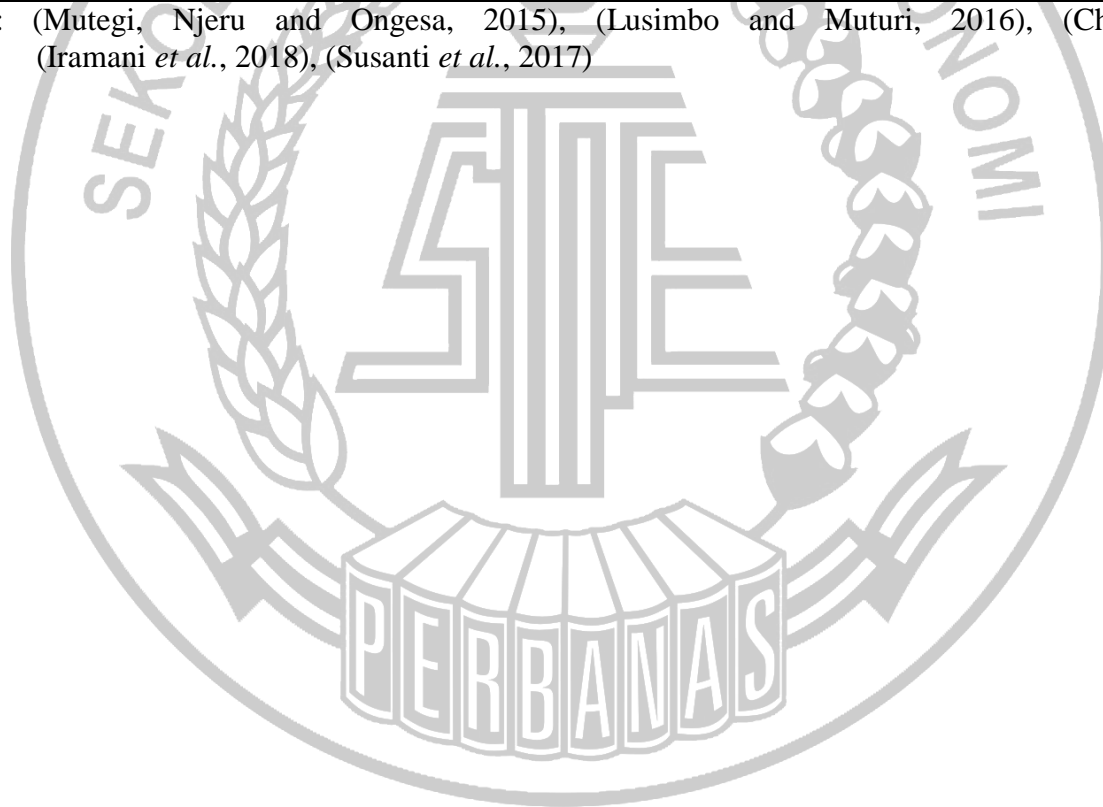


Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015)	Untuk mengetahui peningkatan pendapatan mempengaruhi pinjaman kredit pada UKM	30 UKM dari 300 UKM	Literasi keuangan mengenai pembukuan, penganggaran, dan manajemen kredit	<i>Correlation Coefficient</i> dan <i>Regression</i>	Literasi pembukuan berpengaruh negatif signifikan, literasi utang dan literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran pinjaman UKM.
Lusimbo dan Muturi (2016)	Untuk mengetahui pengaruh literasi manajemen utang terhadap pertumbuhan UKM	1300 UKM terpilih 306 UKM (Rumus Yamene)	Literasi pengelolaan utang dan literasi penyusunan laporan keuangan	<i>Descriptive Analysis</i>	Literasi utang dan literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM.
Chepngetich (2016)	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pinjaman dan penyusunan anggaran yang mempengaruhi kinerja UKM	Target 1053 UKM terpilih 290 UKM (Rumus Yamene)	Pengetahuan tentang keuangan mengenai pinjaman dan penyusunan anggaran	<i>Pearson Correlation, dan ANOVA</i>	Literasi utang berpengaruh negatif signifikan dan literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM.
Iramani <i>et al.</i> , (2018)	Untuk menjelaskan tentang hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UKM	399 UKM	Literasi Keuangan dan Kinerja	<i>Logistic Regression</i>	Literasi pembukuan dan literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan dan literasi utang tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM

Susanti <i>et al.</i> , (2017)	Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM	115 UMKM	Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan (independent) Perilaku keuangan (dependen)	Linier Berganda	Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM.
-----------------------------------	---	----------	---	-----------------	--

Sumber : (Mutegi, Njeru and Ongesa, 2015), (Lusimbo and Muturi, 2016), (Chepnetich, 2016), (Iramani *et al.*, 2018), (Susanti *et al.*, 2017)



2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai literasi keuangan perusahaan dan faktor-faktor, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Usaha Kecil Menengah

Usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia secara signifikan bermanfaat bagi kemajuan pembangunan ekonomi Indonesia. Karena mempunyai peran yang penting dalam menggerakkan perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja meningkatkan pendapatan masyarakat serta menumbuhkan aktivitas perekonomian di daerah. Namun di era globalisasi ini, UKM adalah manfaat sebagai devisa dari pendapatan ekspor non minyak untuk Indonesia (Tambunan, 2008). Di samping itu, pengembangan UKM merupakan bagian yang sangat penting dalam membangun ekonomi kerakyatan dan pengentasan kemiskinan maupun pengangguran.

UKM adalah perusahaan dengan 200 karyawan atau kurang, merupakan sektor usaha terbesar dalam setiap perekonomian dunia (Culkin and Smith, 2000). Karena pentingnya peran UKM, pemerintah melalui lembaga asosiasi, terutama Kementerian Koperasi dan UKM telah meluncurkan banyak program dukungan. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung UKM agar semakin

maju dan berkembang, sehingga dapat berkontribusi lebih banyak lagi terhadap perekonomian Indonesia.

UKM juga yang memiliki potensi tinggi dalam penyerapan tenaga kerja ternyata masih memiliki berbagai keterbatasan yang belum dapat diatasi dengan optimal sampai saat ini. Jika pemerintah Indonesia mendukung peningkatan UKM, pemerintah akan terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menciptakan lebih banyak pekerjaan baru, menghasilkan lebih banyak produk dan layanan yang kreatif, meningkatkan lebih banyak produk kualitas ekspor dan menghasilkan lebih banyak inovasi dan keterampilan kewirausahaan (Lusimbo and Muturi, 2016).

2.2.2 Karakteristik Usaha Kecil Menengah (UKM)

Kriteria UKM menurut (UU No. 20 Tahun 2008) sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau keluarga atau kelompok yang memiliki aktiva bersih sampai dengan Rp. 50 juta dan tujuan mereka adalah untuk memproduksi barang atau jasa yang akan diperdagangkan secara komersial dan telah omset penjualan per tahun sampai dengan Rp. 300 juta.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau keluarga atau kelompok yang memiliki aktiva bersih sampai dengan Rp. 50 juta sampai Rp. 500 juta dan tujuan mereka adalah untuk memproduksi barang atau jasa yang akan diperdagangkan secara komersial dan memiliki omset penjualan per tahun sampai dengan Rp. 300 juta sampai Rp. 2,5 miliar.

3. Usaha Menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau keluarga atau kelompok yang memiliki aset hingga Rp. 500 juta sampai Rp. 10 miliar dan tujuan mereka adalah untuk memproduksi barang atau jasa yang akan diperdagangkan secara komersial dan memiliki omset penjualan per tahun sampai dengan Rp. 2,5 miliar sampai Rp. 50 miliar.

Menurut (Iramani *et al.*, 2018) dalam konteks aset dan kinerja pemasaran, Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki:

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai untuk maksimum Rp 2.500.000.000.

Usaha Menengah adalah badan usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 naik untuk Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 hingga maksimum Rp50.000.000.000.

Kriteria UKM yang dibagi atas ukuran usaha dan ditentukan oleh Aset dan Omset UKM dapat dilihat pada tabel 2.2 :

Tabel 2.2
Kriteria UKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 juta – Rp 500 juta	> Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	> Rp 500 juta – Rp 10 miliar	> Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar
Usaha Besar	> Rp 10 miliar	> Rp 50 miliar

Sumber : (LPPI, Bank Indonesia)

2.2.3 Kinerja

Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) menurut Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) yaitu hasil kerja yang dilakukan seorang individu dengan tugas yang sudah diberikan oleh perusahaan dalam waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. Sehingga kinerja dan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di seluruh negara, telah memberikan perhatian besar untuk ekonomi, pengusaha, pemerintah, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah (Eniola and Ektebang, 2014). Jadi bisa dikatakan bahwa suatu pencapaian kinerja berhasil atau tidaknya sesuai dengan tujuan organisasi yang telah diterapkan.

Pada penelitian Chepngetich (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UKM sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penjualan dari UMKM sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pertumbuhan Penjualan dalam kaitannya dengan pesaing.
3. Pertumbuhan Profit atau Laba sesuai dengan yang diharapkan.
4. Pertumbuhan pada tingkat Laba dalam kaitannya dengan pesaing.
5. Peningkatan jumlah karyawan.
6. Peningkatan ukuran pasar baru.

Pada penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UKM sebagai berikut :

1. Rencana kerja.
2. Kesalahan kerja.
3. Pertumbuhan penjualan.
4. Penurunan biaya tetap.
5. Antisipasi produksi.

2.2.4 Literasi Keuangan

Peningkatan literasi keuangan menyebabkan lebih sering individu untuk membuat laporan keuangan usaha mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pengusaha yang lebih sering menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman dan untuk kelangsungan usahanya akan lebih tinggi (Rahayu and Musdholifah, 2017).

Beberapa pendapat lain tentang indikator yang mempengaruhi literasi keuangan adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi (Remund, 2010) menyimpulkan terdapat empat indikator yang paling umum mempengaruhi literasi keuangan. Hal-hal yang berhubungan dengan literasi keuangan adalah bagaimana

pengelolaan pendapatan, pengelolaan keuangan, berinvestasi, pinjaman atau kredit serta pengelolaan tabungan.

Pada penelitian Iramani, Suryani dan Lindiawati (2018), indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan, sebagai berikut:

1. Dasar-dasar literasi dalam manajemen keuangan.
2. Literasi dalam tabungan dan kredit.
3. Literasi asuransi.
4. Literasi dalam risiko manajemen dan investasi.

Pada penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan, sebagai berikut :

1. Pembukuan rekening.
2. Dana minimal.
3. Dana mengendap.
4. Jaminan.
5. Pemerintah imbal hasil 1 tahun.
6. Imbal hasil multi tahun.
7. Bunga kredit.
8. Pemilihan 2 produk.

2.2.5 Literasi Pembukuan

Literasi Pembukuan dan akuntansi membagi dua tujuan dasar yaitu untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, meningkatkan peluang menghasilkan keuntungan, dan

untuk mengumpulkan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengajukan berbagai laporan pajak. Ada persyaratan beberapa bisnis menggunakan metode tertentu untuk mengkredit akun yaitu: metode tunai atau metode akrual. Berdasarkan ukuran bisnis dan jumlah penjualan, seseorang dapat membuat buku besar dan laporan sendiri, atau bergantung pada akuntansi Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015).

Pada penelitian Lusimbo dan Muturi (2016). Indikator untuk mengukur literasi pembukuan, sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi & neraca) untuk UKM.
2. Kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan.
3. Pengetahuan untuk mencatat di pembukuan.
4. Kemampuan mengenai pengembalian pajak.
5. Kemampuan untuk mempertahankan dan menyeimbangkan buku besar secara akurat.
6. Kemampuan untuk melakukan rekonsiliasi bank untuk UKM.

Pada penelitian Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015), indikator untuk mengukur literasi pembukuan sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam pembukuan pengelolaan UKM dalam mempertahankan debitor dan kreditor di buku besar.
2. Pelatihan dalam mempertahankan pembeli dan buku besar penjualan dapat meningkatkan daya saing usaha.

3. Pelatihan dalam mempertahankan pembayaran gaji dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.
4. Kemampuan pengelolaan UKM dalam membuat laporan keuangan telah meningkatkan kualifikasi pinjaman UKM.

2.2.6 Literasi Utang

Seorang ahli menjelaskan bahwa pelaku UKM yang pengetahuannya kurang dalam literasi utang cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dengan mengutang, menabung dan mengkredit. Namun, pelaku UKM yang pengetahuannya baik dalam literasi utang akan mengumpulkan jumlah kekayaan yang lebih banyak tanpa memiliki utang yang banyak dan menghindari pembayaran bunga yang tinggi (Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015)).

Pelaku UKM membutuhkan sumber dana seperti utang atau meminjam kredit melalui bank, karena dapat mendorong UKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, bersaing, menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi untuk meminimalisir kemiskinan di negara-negara berkembang (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Sehingga pelaku UKM akan berhasil jika pengelola memiliki keterampilan dalam literasi keuangan dan memahami konsep keuangan yang mendasar yaitu tingkat suku bunga, manajemen utang dan pembukuan (Lusimbo dan Muturi, 2016).

Pada penelitian Lusimbo dan Muturi (2016), indikator dalam mengukur pengelolaan utang sebagai berikut :

1. Membayar pinjaman dengan tepat waktu.
2. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan tingkat bunga pinjaman.

3. Mengetahui pengelolaan.
4. Utang secara akurat.
5. Membagi setengah hasil pendapatan untuk membayar pinjaman.

Pada penelitian Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015), indikator dalam mengukur pengelolaan utang sebagai berikut :

1. Pengelola UKM dapat menyimpan faktur dan catatan penagihan.
2. Risiko kredit pelanggan.
3. Inisiatif literasi keuangan telah mampu mempengaruhi jumlah kelompok pelanggan.

2.2.7 Literasi Penganggaran

Joshi, Al-Mudhaki dan Bremser (2003) melakukan penelitian terhadap 54 perusahaan menengah dan besar di Bahrain yang berfokus pada perencanaan dan pengendalian penganggaran, partisipasi dan penghargaan anggaran, dan evaluasi kinerja. Peneliti ini menemukan bahwa peningkatan ukuran perusahaan mengarah pada penerapan proses penganggaran yang lebih komprehensif untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Perusahaan besar cenderung melakukan proses anggaran yang terperinci dan mencapai kinerja yang lebih baik.

Merujuk pada jurnal Chepngetich (2016), indikator untuk mengukur penyusunan anggaran sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk menyusun anggaran.
2. Perusahaan melibatkan karyawan untuk mengetahui penyusunan anggaran.

3. Perusahaan harus mempersiapkan kegiatan anggaran.
4. Perusahaan harus memperkerjakan karyawan yang ahli dalam bidang menyusun anggaran.

Merujuk pada jurnal Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015), indikator untuk mengukur penyusunan anggaran sebagai berikut :

1. Kemampuan pemeliharaan komite anggaran dalam rencana pembayaran pinjaman.
2. Kemampuan untuk mengumpulkan masukan anggaran.
3. Kemampuan melakukan audit internal untuk melacak pelaksanaan anggaran.
4. Peningkatan keterampilan presentasi inovasi dan probabilitas.
5. Audit internal mengurangi profitabilitas.

2.2.8 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah tujuan pelaku UKM yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun dengan baik dalam jangka waktu yang panjang. Apabila perencanaan keuangan direncanakan dan dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan pendapatan yang meningkat. Kunci untuk mengoperasikan perusahaan yang sukses yaitu harus meningkatkan pendapatan dan meminimalkan pengeluaran agar perusahaan tetap bertahan dan pemimpin harus mengawasi setiap pekerjaan karyawan agar tetap bekerja dengan efisien dan efektif dalam menjalankan tugas (Karadag, 2015).

Merujuk pada jurnal Susanti *et al.*, (2017), indikator untuk mengukur perencanaan keuangan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha memiliki tujuan jangka pendek.
2. Pelaku usaha memiliki usaha jangka menengah.
3. Pelaku usaha memiliki usaha jangka panjang.
4. Pelaku usaha memiliki perencanaan keuangan dapat terbentuk mulai dari pendapatan.
5. Pelaku usaha memiliki perencanaan pengeluaran yang jelas.
6. Pelaku usaha telah melakukan tabungan dan investasi.

2.2.9 Pengaruh Literasi Pembukuan Terhadap Kinerja UKM

Literasi pembukuan diperlukan untuk mencatat laporan keuangan agar mengetahui berapa keuntungan yang di dapat, sehingga bisa meningkatkan efektivitas usahanya. Pada penelitian Ezejiofor *et, al.* (2014) mengatakan bahwa bisnis yang mampu melakukan pembukuan dengan tepat dapat mengukur secara akurat kinerja bisnis, karena memberikan informasi keuangan berkualitas sehingga dapat mendukung keputusan bisnis baik yang berkaitan dengan ekspansi, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan pencegahan kegagalan bisnis. Hasilnya jika semakin tinggi kemampuan pelaku UKM untuk memahami literasi pembukuan, maka pelaku UKM tidak mengalami masalah keuangan yang dapat mempengaruhi bisnis, meningkatkan pendapatan, dan meminimalisir pengeluaran.

Merujuk penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM artinya ketika kemampuan pelaku UKM literasi pembukuan, maka semakin tinggi pula kinerja UKM dalam mengelola pembukuan dengan baik. Pembukuan yang baik tidak hanya dinilai dari seberapa baik

catatan disimpan tetapi seberapa baik catatan yang dilakukan secara berkala. Literasi pembukuan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja manajemen keuangan serta aksesibilitas keuangan oleh usaha kecil. Penelitian Iramani *et al* (2018) menjelaskan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya kemampuan dalam menyiapkan laporan keuangan dan mengelola buku kas dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Peningkatan literasi pembukuan menyebabkan pelaku UKM lebih sering membuat laporan keuangan dan mempermudah pelaku UKM dalam menentukan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.

Sebaliknya, menurut Mutegi, Njeru and Ongesa (2015) menyatakan bahwa literasi pembukuan berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM. Artinya jika kemampuan literasi pembukuan UKM semakin tinggi maka akan berakibat menurunkan kinerja UKM. Hal ini disebabkan keterampilan UKM dalam melakukan pencatatan pembukuan tidak mampu membuat UKM tersebut mengatur pembayaran pinjaman usaha dengan baik, maka akan menurunkan kinerja UKM.

2.2.10 Pengaruh Literasi Utang Terhadap Kinerja UKM

Literasi utang adalah kemampuan pelaku UKM untuk menghitung tingkat suku bunga, memperkirakan berapa angsuran yang di bayarkan, dan mengetahui resiko sebelum utang agar tidak mengalami gulung tikar dalam bisnis tersebut. Menurut Chepngetich (2016) menjelaskan bahwa literasi utang dalam peminjaman kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM karena pelaku UKM kurang mampu untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh

pemberi pinjaman dan kurang keterampilan dalam mengelola keuntungan untuk melunasi pinjaman tersebut.

Sebaliknya, menurut Lusimbo dan Muturi (2016) menjelaskan bahwa literasi pengelolaan utang berpengaruh positif signifikan karena pelaku UKM dapat menghitung pendapatan untuk membayar pinjaman kredit dan pelaku UKM juga memiliki pengetahuan keuangan dan memahami konsep keuangan yang mencakup pengelolaan utang, tingkat suku bunga dan pembukuan. Akan tetapi, menurut peneliti Iramani *et al* (2018) menyatakan bahwa literasi utang tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM dikarenakan pelaku UKM menggunakan *bootstrap financing*.

2.2.11 Pengaruh Literasi Penganggaran Terhadap Kinerja UKM

Literasi penganggaran adalah kemampuan pelaku UKM dalam mengestimasi dana maupun modal untuk merealisasikan kebutuhan usaha atau bisnis. Menurut Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015) literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan karena kemampuan pelaku UKM untuk meningkatkan anggaran agar mencapai kinerja lebih baik. Oleh karena itu, memiliki kemampuan menyusun anggaran membantu UKM untuk mengetahui tentang keuangan, merencanakan untuk menabung dan membuat keputusan untuk investasi serta memberikan pengetahuan penyusunan anggaran UKM mereka agar banyak investor yang menanamkan modal. Peneliti Chepngetich (2016) literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Menjelaskan bahwa pelaku UKM mengikuti pelatihan literasi keuangan mengenai budgeting untuk memberikan kontribusi terhadap UKM yang dikelola. Selain itu, menurut penelitian

Iramani *et al* (2018) menyatakan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, karena pelaku UKM yang memiliki kemampuan literasi penganggaran yang baik akan mempersiapkan anggarannya dengan baik pula dan pelaku UKM beranggapan jika anggaran UKM baik maka dapat meningkatkan kinerja UKM.

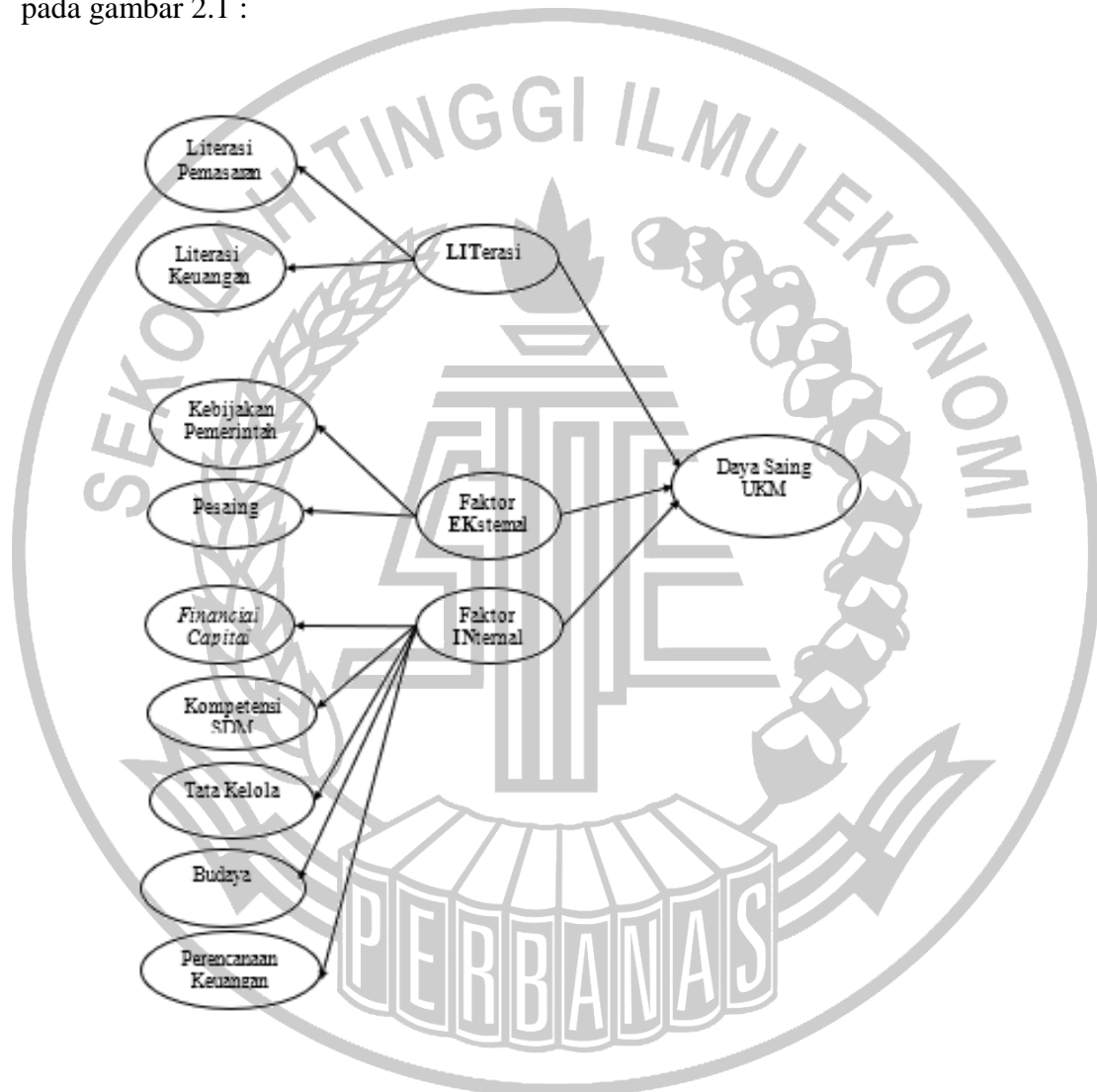
2.2.12 Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Perencanaan keuangan adalah pengetahuan pelaku UKM untuk mengetahui dan menentukan tujuan bisnis dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menurut penelitian Susanti *et al.*, (2017) Perencanaan keuangan berpengaruh positif karena perencanaan keuangan sangat penting bagi pelaku UKM untuk penentuan tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang (seperti *saving*, investasi, perencanaan pendapatan dan pengeluaran). Jika pelaku UKM mampu merencanakan *saving*, investasi, perencanaan pendapatan dan pengeluaran, sehingga pelaku UKM mampu untuk mencapai laba yang lebih tinggi dan meminimalkan kerugian.

Perencanaan keuangan yang dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan pendapatan yang meningkat. Kunci untuk mengoperasikan perusahaan yang sukses yaitu harus meningkatkan pendapatan dan meminimalkan pengeluaran agar perusahaan tetap bertahan dan pemimpin harus mengawasi setiap pekerjaan karyawan agar tetap bekerja dengan efisien dan efektif dalam menjalankan tugas (Karadag, 2015).

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaborasi riset antara dosen dan mahasiswa. Berikut kerangka penelitian kolaborasi dapat dilihat pada gambar 2.1 :

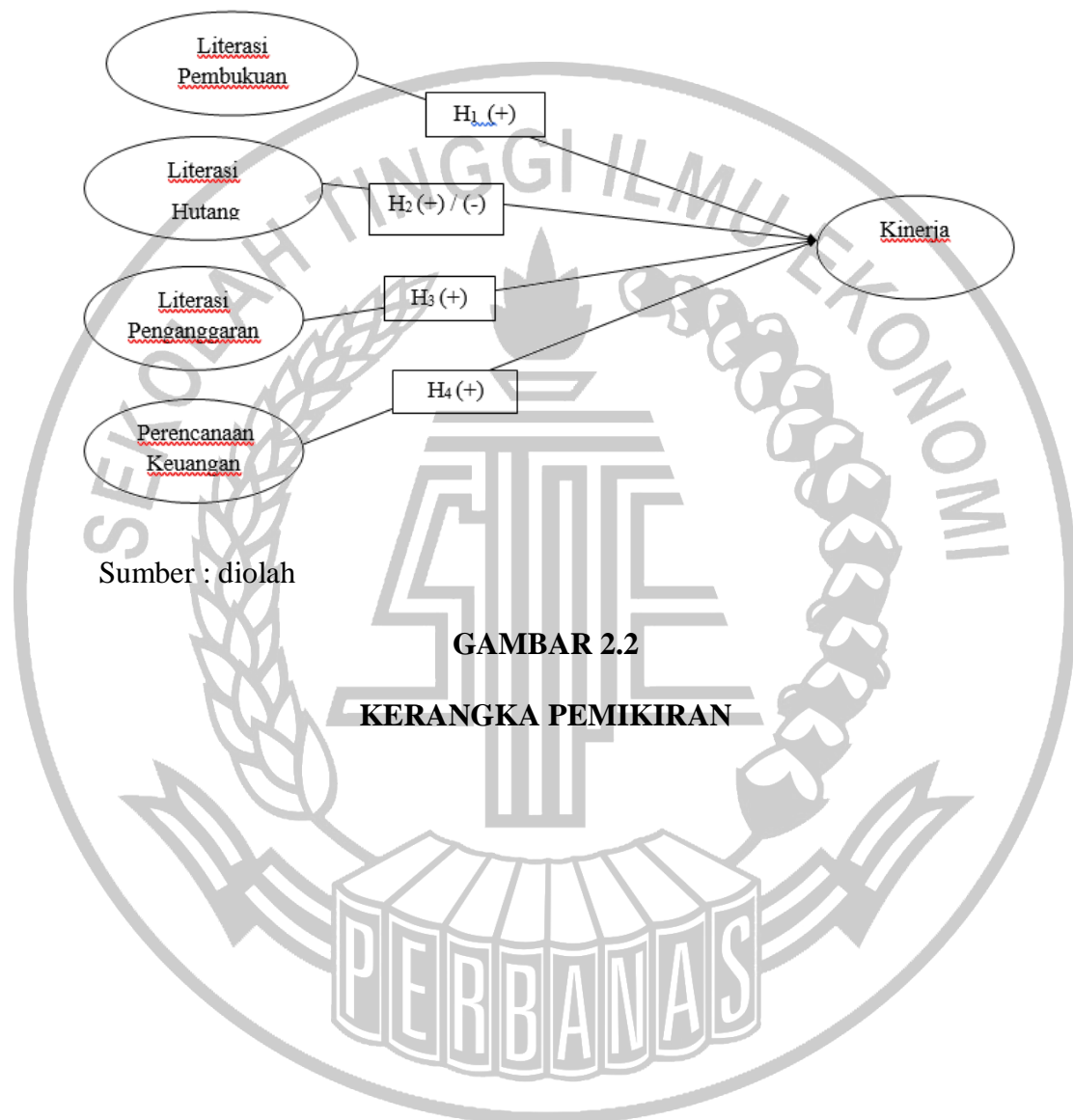


Sumber : diolah

GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI

Berdasarkan uraian pada gambar 2.1, maka kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar 2.2 :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran Gambar 2.2, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

H₂ : Literasi utang berpengaruh terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

H₃ : Literasi penganggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

H₄ : Perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

